



**ANALISIS KEBUTUHAN RANCANGAN KOMIK CUCI TANGAN
PAKAI SABUN PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL

Oleh
AYU PRATITIS
NIM. 020116A006

PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
2020

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel berjudul :

ANALISIS KEBUTUHAN UNTUK MERANCANG KOMIK ANAK TENTANG CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA SISWA SEKOLAH DASAR

disusun oleh:

AYU PRATITIS

NIM. 020116A006

Program Studi Kesehatan Masyarakat

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing skripsi, Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Ngudi Waluyo

Pembimbing Utama



Sri Wahyuni S.K.M., M.Kes

NIDN. 0613117502

Penguji



Yuliaji Siswanto S.K.M., M.Kes.(Epid)

NIDN. 00614077602

ANALISIS KEBUTUHAN RANCANGAN KOMIK CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Ayu Pratitis¹⁾, Sri Wahyuni¹⁾, Alfian Afandi¹⁾

¹⁾Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Ngudi Waluyo Ungaran
Email : ayupratitis4@gmail.com

ABSTRAK

Diare dapat mengenai semua kelompok umur baik balita, anak-anak dan orang dewasa. Kejadian diare di Kabupaten Semarang tahun 2016 sebanyak 20.447 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2015 yaitu 19.250. Diare dapat dicegah salah satunya dengan cuci tangan pakai sabun. Anak-anak merupakan agen perubahan untuk memberikan edukasi baik untuk diri sendiri dan lingkungannya, sehingga perlunya diberikan pendidikan kesehatan sejak dini kepada anak untuk mengajarkan pola hidup bersih. Komik sebagai media pendidikan kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan disukai anak-anak. Jenis penelitian kualitatif dengan teori *P-Process* sampai tahap pengembangan dan uji coba dengan subyek penelitian adalah siswa sekolah dasar kelas 5. Hasil tahap analisis menunjukkan pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun kurang baik, pengetahuan tentang penyakit yang ditularkan melalui tangan dan perilaku cuci tangan pakai sabun juga masih rendah. Hasil analisis menunjukkan bahwa buku bacaan merupakan kebutuhan yang penting bagi siswa dan juga efektif dalam meningkatkan pengetahuan sehingga pemberian informasi cuci tangan pakai sabun perlu diberikan. Komik yang dikembangkan berjudul "ASET BERSAMA". Hasil uji *expert* menunjukkan media komik layak dijadikan sebagai alat bantu pendidikan kesehatan. Hasil uji coba terbatas diketahui secara keseluruhan anak senang dan tertarik dengan komik, mereka paham dan jelas dengan materi yang disampaikan serta gambar yang digunakan sudah baik dan mudah dimengerti. Terbentuknya komik cuci tangan pakai sabun yang berjudul ASET BERSAMA yang dapat dijadikan media pendidikan kesehatan.

Kata kunci: *Diare, Komik, Cuci Tangan Pakai Sabun, ASET BERSAMA.*

ABSTRACT

Diarrhea can affect all age groups both toddlers, children and adults. The incidence of diarrhea in Semarang Regency in 2016 was 20.447, increased from 2015 which was 19.250. Diarrhea can be prevented one of them by washing hands with soap. Children are agents of change to provide education both for themselves and their environment, so the need for health education is given early for children to teach a clean lifestyle. Comics as an effective health education media in increasing the knowledge and by children. This research was qualitative with P-Process theory until the development stage and trials with research subjects grade 5 elementary school students. The results of the analysis phase show that students' knowledge about washing hands with soap is not good, knowledge about diseases transmitted through hands and hand washing behavior with soap is also low. The analysis shows that reading books is an important requirement for students and is also effective in increasing knowledge so that the provision of hand washing information with soap needs to be given. The comic developed is titled "*ASET BERSAMA*". Expert test results show that comic media is suitable as a tool for health education. The results of limited trials are known to all children happy and interested in comics, they understand the material presented and the images used are good and easy to understand. The formation of a comic hand washing with soap which is titled "ASET BERSAMA" which can be used as a media for health education.

Keywords: Diarrhea, Comics, Hand washing with Soap. *ASET BERSAMA*.

PENDAHULUAN

Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (biasanya tiga kali sehari atau lebih) dalam satu hari (Depkes RI, 2011). Diare dapat mengenai semua kelompok umur baik balita, anak-anak dan orang dewasa. Data WHO tahun 2017 menyatakan, hampir 1,7 miliar kasus diare terjadi pada anak dengan angka kematian sekitar 525.000 pada anak balita tiap tahunnya (WHO, 2017).

Terdapat lebih dari 5000 anak balita penderita diare meninggal setiap harinya diseluruh dunia sebagai akibat dari kurangnya akses pada air bersih dan fasilitas sanitasi serta pendidikan kesehatan. Penderitaan dan biaya-biaya yang harus ditanggung karena sakit dapat dikurangi dengan melakukan perubahan perilaku sederhana seperti mencuci tangan pakai sabun, yang menurut penelitian dapat mengurangi angka kematian yang terkait dengan penyakit diare hingga hampir 50% (Kemenkes, 2014). Program WASH diprakarsai oleh UNICEF yaitu kebersihan tangan sebagai intervensi efektif terhadap banyak penyakit menular terutama diare dan infeksi saluran pernapasan, jutaan nyawa bisa diselamatkan dengan sederhana dan mencuci tangan yang benar (UNICEF, 2012).

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jari menggunakan air dan sabun untuk menjadi bersih. Kebiasaan mencuci tangan harus dibiasakan sejak kecil, anak-anak merupakan agen perubahan atau *agent of changes* untuk memberikan edukasi baik untuk diri sendiri dan lingkungannya sekaligus mengajarkan pola hidup bersih dan sehat (Depkes RI, 2011).

Pendidikan kesehatan ialah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan, tujuannya agar masyarakat dapat mempraktikkan hidup sehat bagi dirinya sendiri dan bagi orang lain. Keberhasilan pendidikan kesehatan pada anak usia sekolah tergantung kepada komponen pembelajaran. Media atau alat bantu pendidikan adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan bahan, materi atau pesan kesehatan, alat bantu

ini berfungsi untuk membantu dan mempermudah pemahaman (Notoatmodjo, 2014).

Pada penelitian Hamida (2012), kegiatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah salah satunya adalah mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, namun yang terjadi pada saat sekarang adalah peranan sekolah belum optimal dalam mengembangkan promosi kesehatan ini di sekolah. Oleh karena itu, agar pendidikan kesehatan lebih menarik dan mudah dimengerti oleh anak maka peranan media dalam pendidikan kesehatan sangatlah penting. Komik merupakan salah satu bacaan yang paling diminati oleh anak-anak, bacaan komik mampu memotivasi anak dalam membaca bahkan dapat memberikan inspirasi imajinasi anak sesuai dengan masa perkembangan anak. Sejalan dengan pernyataan tersebut komik mampu mengembangkan daya imajinasi anak sehingga dapat menjadi alternatif media pembelajaran bagi anak yang menyenangkan (Sastranegara, 2014

Pada penelitian Krishnan dan Kamisah Othman (2016), komik merupakan alat pengajaran yang efektif untuk meningkatkan prestasi siswa dan kemampuan untuk mengingat fakta sains. Penelitian lain di Amerika juga membuktikan simpulan yang sama, bahwa komik terbukti efektif mempengaruhi pemuda negro dan hispanik dalam memilih cemilan sehat (Leung, dkk, 2014). Penggunaan media pendidikan dinilai efektif dalam menyampaikan informasi kepada anak, kesulitan siswa dalam memahami suatu materi dapat diatasi dengan menggunakan alat bantu media pendidikan yaitu komik. Gambar-gambar komik dapat membuat anak berimajinasi sesuai perkembangan anak sehingga dapat menambah pengetahuan dan memahami isi cerita. Saat ini masih jarang yang menggunakan media komik sebagai media pendidikan kesehatan untuk mengajarkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat kepada siswa tentang cuci tangan pakai sabun, sehingga peneliti ingin merancang komik kesehatan yang menarik dan bisa digunakan sebagai media pendidikan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode *P Process*, yaitu sebuah metode pengembangan media promosi kesehatan. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain analisis, desain strategi, pengembangan dan pengujian. Penelitian dilakukan di SD Negeri 1 Ungaran, informan dalam penelitian ialah siswa kelas 5 yang suka membaca komik dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Informan lainnya ialah ahli materi dan ahli media yang akan dilakukan pada tahap pengujian. Sumber data pada tahap analisis dan desain strategi diperoleh dari kajian literatur tentang cuci tangan pakai sabun dan media komik yang sesuai dan disukai anak-anak. *Expert review* dilakukan untuk menguji kelayakan rancangan komik. Penilaian ahli materi dan ahli media dinilai layak atau baik jika skor penilaian $\geq 61\%$. Uji coba terbatas dilakukan kepada siswa sekolah dasar dengan *Focus Grup Discussion* untuk mengetahui kejelasan materi dan komik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk merancang media komik cuci tangan pakai sabun guna menyampaikan informasi tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar. Tahap yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tahap analisis, tahap desain strategis, tahap pengembangan dan pengujian. Tahapan ini dilaksanakan menggunakan *literatur review*, uji *expert review* dan secara *Focus Grup Discussion* kepada siswa sekolah dasar.

Pertama, tahap analisis dilakukan dengan dua analisis, yaitu analisis situasi dan analisis sasaran tentang cuci tangan pakai sabun serta media komik. Pengambilan data pada tahap ini menggunakan *literatur review* yang diperoleh dari 4 penelitian tentang analisis situasi dan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang cuci tangan pakai sabun, 5 penelitian tentang kebutuhan siswa akan media komik serta media komik yang sesuai dan disukai siswa sekolah dasar. Dari data tersebut diperoleh gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku siswa tentang cuci tangan pakai sabun. Selain itu diperoleh data tentang kebutuhan komik sebagai media pendidikan yang sesuai dengan karakteristik anak, hasil yang diperoleh

pada tahap ini kemudian dijadikan dasar dalam pembuatan materi dan konsep komik pada tahap selanjutnya.

Kedua, tahap desain strategi yang dipilih peneliti yaitu menyusun desain komik yang strategis sehingga dapat dikembangkan dan menjadi alat atau media pendidikan kesehatan kepada sasaran. Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kelas 5 yang suka membaca komik. *Literatur review* juga dilakukan dalam tahap ini, tujuannya untuk menyusun rancangan komik dan membuat alur cerita agar materi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh sasaran. Pada tahap ini peneliti membuat tujuan, konsep perancangan komik termasuk materi apa saja yang dimasukkan kedalam komik, *story line* serta naskah cerita komik.

Ketiga, tahap pengembangan dan pengujian adalah tahap terakhir dalam penelitian ini. Pada tahap ini dilakukan pengembangan rancangan media komik, konsep serta alur cerita yang sudah dibuat sebelumnya kemudian dikembangkan dalam bentuk komik. Peneliti bekerjasama dengan mahasiswa teknologi informasi untuk membuat desain atau gambar komik sesuai konsep yang sudah dibuat peneliti. Setelah draft komik jadi kemudian dilakukan pengujian kepada ahli yaitu ahli materi dan ahli media dengan tujuan untuk menilai apakah materi cuci tangan pakai sabun yang ada dalam rancangan komik sudah sesuai dengan kebutuhan anak dan informasi yang diberikan dapat dengan mudah dipahami oleh anak atau tidak. Selain itu, juga untuk melihat apakah rancangan komik yang dibuat sudah sesuai dengan karakteristik anak. Dalam tahap ini juga dilakukan uji coba terbatas yang dilakukan dengan cara *Focus Grup Discussion* kepada 21 siswa yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 Januari 2020 untuk mengetahui kejelasan materi maupun gambar yang ada pada komik. Setelah draft komik diuji validasi oleh para ahli dan juga uji terbatas kemudian dilakukan perbaikan dari masukan-masukan para ahli baik ahli media maupun ahli materi serta perbaikan dari hasil dari *Focus Grup Discussion* kepada siswa.

A. Analisis Kebutuhan

Tahap analisis adalah tahap pertama dalam proses pembuatan rancangan komik. Tahapan ini dijelaskan tentang analisis situasi dan analisis sasaran tentang pengetahuan sasaran mengenai cuci tangan pakai sabun dan analisis media komik yang sesuai dengan sasaran atau siswa sekolah dasar. Pengetahuan sasaran tentang cuci tangan pakai sabun, analisis ini dilakukan menggunakan *literatur review*, didapatkan 5 hasil penelitian yang dapat mendukung dalam analisis pengetahuan ini. Dari hasil analisis ini akan dilihat pengetahuan anak tentang informasi cuci tangan pakai sabun. Analisis media komik yang sesuai sasaran, analisis kebutuhan media komik yang sesuai dengan sasaran juga dilakukan menggunakan literatur yang sudah ada. Literatur yang sudah didapat berdasarkan 4 hasil penelitian tentang komik yang disukai siswa sekolah dasar dan juga media komik yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap anak. Sebelum melakukan analisis media, langkah yang sebelumnya dilakukan adalah menganalisis kebutuhan minat baca siswa terhadap bacaan. Hasil analisis yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut :

Berdasarkan penelitian tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar menunjukkan sebagian besar siswa yaitu 37 siswa (51,4%) berperilaku cuci tangan pakai sabun dalam kategori kurang, hal ini disebabkan pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa rata-rata kurang baik yaitu sebanyak 63,9%. Dari 72 siswa, 48 diantaranya mengalami diare dalam 3 bulan terakhir, (Utomo, 2013). Perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar juga masih rendah, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan langsung kepada siswa 2 kali selama 3 hari berturut-turut pada saat jam istirahat didapatkan hanya 37% siswa yang telah melakukan cuci tangan pakai sabun, hal ini menggambarkan masih rendahnya kebiasaan siswa dalam mencuci tangan pakai sabun (Supiyah, 2018).

Penelitian yang dilakukan Setyautami menunjukkan hanya 40,5% responden mencuci tangan mereka dengan benar, hal ini menunjukkan bahwa prevalensi mencuci tangan yang benar sangat rendah di kalangan siswa

sekolah (Setyautami, 2012). Penelitian lain menunjukkan hanya 48,2% siswa yang membasuh tangan dengan air yang mengalir, sedangkan sisanya menggunakan waskom cuci tangan, dimana satu waskom ini digunakan untuk beberapa orang. Hal ini dapat menimbulkan penularan penyakit dari satu orang ke orang lain (Nugraheni, 2010). Mencuci tangan dengan air saja lebih umum dilakukan, namun hal ini terbukti tidak efektif dalam menjaga kesehatan dibandingkan dengan mencuci tangan dengan sabun. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Desiyanto dan Djannah tahun 2012 yang menunjukkan bahwa mencuci tangan dengan menggunakan air dan sabun lebih efektif dapat membersihkan kotoran dan telur cacing yang menempel pada permukaan kulit, kuku dan jari-jari pada kedua tangan, terbukti bahwa mencuci tangan pakai sabun dapat menurunkan jumlah angka kuman yang awalnya 32,5 CFU/cm² menjadi 3,5 CFU/cm².

Berkaitan dengan pengetahuan siswa tentang penyakit yang ditularkan melalui tangan masih rendah yaitu sebanyak 32,2%, masih banyak siswa yang menjawab salah saat diberi pertanyaan mengenai saat yang tepat mengenai cuci tangan pakai sabun dan penyakit-penyakit yang bisa ditularkan melalui tangan. (Nugraheni, 2010). Penelitian di India juga menunjukkan bahwa sekitar 34% anak-anak tidak mengetahui tentang kondekuensi kesehatan dari tidak mencuci tangan. Ketika ditanya tentang saat-saat penting ketika tangan harus dicuci, hanya saja 18% disebutkan setelah penggunaan toilet (Priyanka, 2016).

Dari hasil literatur didapatkan pengetahuan anak tentang cuci tangan pakai sabun masih rendah, pengetahuan tentang penyakit yang dapat dicegah dengan cuci tangan pakai sabun serta saat yang tepat cuci tangan pakai sabun juga masih kurang. Hal ini akan dijadikan dasar atau materi yang akan dimasukkan kedalam rancangan komik yang akan dibuat. Pengetahuan merupakan salah satu faktor determinan yang dapat mempengaruhi perilaku. Sebelum seseorang berperilaku mencuci tangan pakai sabun, ia harus mengetahui terlebih dahulu apa arti atau manfaat cuci tangan pakai sabun bagi dirinya. Melalui adanya keterpaparan dengan berbagai macam sumber

informasi, siswa akan mendapatkan pengetahuan mengenai pentingnya cuci tangan pakai sabun, sehingga diharapkan siswa tahu, bisa menilai dan mempunyai perilaku yang baik.

Pengambilan data menggunakan literatur review yang diperoleh dari 4 Berdasarkan penelitian tentang minat baca siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa keinginan siswa membaca buku baik yaitu sebanyak 85,5%, sedangkan ketertarikan siswa terhadap buku bacaan diperoleh hasil 83,75%. Siswa juga mengungkapkan perasaan semangat dalam membaca buku terbukti dari hasil penelitian menunjukkan perasaan senang terhadap buku diperoleh hasil 88,25%, kebutuhan siswa terhadap buku bacaan juga memperoleh hasil yang baik yaitu sebanyak 89% (Utami, 2018). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa buku bacaan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi siswa. Salah satu buku bacaan yang disukai siswa ialah komik, komik merupakan salah satu media pendidikan kesehatan yang sesuai dan disukai anak-anak, gambar-gambar dalam komik yang menarik akan mempermudah pemahaman terhadap cerita yang disajikan dalam komik (Salawati, 2016). Penelitian lain oleh Wahyuningsih (2011) menunjukkan bahwa buku bacaan komik merupakan bacaan yang paling banyak digemari siswa dari pada buku pelajaran yang kurang digemari.

Penelitian tersebut didukung oleh penelitian dari Wicaksono (2017) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang dibutuhkan dan sesuai dengan keinginan siswa adalah media pembelajaran berbentuk komik, media komik tersebut mempunyai alur cerita yang menarik, berwarna, komunikatif, edukatif dan sesuai dengan materi.

Dari hasil literatur review tersebut didapatkan bahwa buku bacaan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi siswa, salah satu buku bacaan yang disukai siswa adalah komik, mereka menyukai komik karena gambar-gambar yang ada didalam komik mempermudah pemahaman terhadap cerita yang disajikan, mereka membaca sambil berimajinasi sesuai dengan gambar dan cerita yang ada didalam komik. Selain itu gambar-gambar yang menarik serta berwarna membuat siswa tertarik dan juga menyukai komik.

B. Desain Strategi Rancangan Komik

Peneliti menyusun strategi desain agar komik yang dikembangkan mampu mengkomunikasikan kepada siapa, bagaimana dan mengapa. Konsep rancangan yang dibuat antara lain :

a. Tujuan Media Komik

Komik ini adalah komik edukasi kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun. Kebersihan tangan merupakan aset atau modal awal sebagai salah satu upaya pencegahan atau penularan penyakit. Komik ini mengajak anak untuk melakukan cuci tangan pakai sabun dan diharapkan secara bersama-sama mampu menerapkan cuci tangan pakai sabun dalam kehidupan sehari-hari.

b. Karakter

Karakter utama yang digunakan dalam perancangan komik edukasi ini adalah Doni, siswa sekolah dasar yang tidak cuci tangan pakai sabun. Konsep tokoh pendukung yang akan dikembangkan dalam komik ini adalah teman sebaya yang akan memberikan pengaruh positif bagi anak-anak lainnya yaitu Tasya sebagai seorang dokter kecil disekolahnya. Dipilihnya karakter tasya sebagai dokter kecil disekolah merujuk dari hasil penelitian Indra (2015) yang menyatakan bahwa Karakter dokter kecil digunakan dalam cerita bergambar cuci tangan pakai sabun pada anak dengan suasana kegiatan sehari-hari tujuannya untuk menampilkan duta kesehatan disekolah sebagai agen penggerak hidup bersih dan sehat disekolahnya serta dokter kecil merupakan program Kementerian Kesehatan. Adapun karakter pendukung lainnya ialah teman sebaya yaitu Sasa dan Adit. Sasa adalah anak yang suka membaca buku sedangkan Adit mempunyai hobi bermain bola. Penelitian yang dilakukan Salawati, menyatakan bahwa tokoh cerita yang disukai mayoritas informan adalah tokoh sebaya yaitu anak usia para informan, hal ini disebabkan karena informan merasa sama dengan apa yang dialami (Salawati, 2016). Sejalan dengan pernyataan tersebut, penelitian Rezkita menyatakan bahwa komik yang disukai adalah komik yang memiliki karakteristik

tokoh sebaya dan bervariasi (Rezkita, 2016). Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa komik yang dibuat dan ditujukan untuk anak-anak ialah komik yang menggunakan karakter sebaya, sehingga peneliti memunculkan karakter tokoh sebaya yaitu Tasya, Sasadan Adit. Tokoh sebaya dapat memberikan pengaruh positif kepada temannya karena mereka merasa sama dengan apa yang dialami atau dilakukan temannya, dalam hal ini mereka akan menirukan apa yang dilakukan oleh temannya.

Peneliti juga memunculkan tokoh lainnya dalam komik ini adalah Ibu Riris orang tua Doni, dokter Yudi dan Kak Kiki yang berperan sebagai seorang ilmuwan yang hebat. Tokoh orang dewasa juga disukai oleh siswa sekolah dasar karena orang dewasa dianggap hebat (Salawati, 2016). Dari hasil penelitian tersebut maka peneliti juga menggunakan karakter orang dewasa dalam komik ini karena orang dewasa dapat memberikan edukasi kepada anak dan anak-anak cenderung menirukan apa yang dilakukan orang dewasa. Sejalan dengan penelitian Utami (2017) bahwa yang membentuk perilaku anak adalah orang tua, anak-anak biasanya selalu menirukan apa yang dilakukan oleh orang tuanya.

c. Cover buku

Desain cover buku menggambarkan tokoh doni yang sedang cuci tangan pakai sabun dengan menampilkan kuman yang hilang atau dapat dibasmi dengan cuci tangan pakai sabun. Menggunakan warna yang menarik agar dapat menarik perhatian anak-anak, judul buku menggunakan font dan warna yang santai. Penerapan warna yang digunakan adalah warna gradasi dengan warna utama ialah biru, warna ini sesuai dengan kode warna Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Konsep tersebut sejalan dengan penelitian Indra, dimana warna yang digunakan untuk media promosi kesehatan adalah warna biru dan hijau sesuai dengan kode warna PHBS dan Warna Bakti Husada (Indra,2015).

d. Gaya Gambar

Gaya gambar yang akan digunakan dalam perancangan komik edukasi ini adalah gaya gambar kartun dengan alur cerita sehari-hari dan membangkitkan imajinasi anak serta ada beberapa yang menampilkan ekspresi yang berlebihan atau hiperbola karena dapat membuat komik menjadi lebih menarik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Leung tahun 2015, menyebutkan bahwa gaya yang digunakan ketika menyampaikan kecepatan dan intensitas adegan aksi dan emosi karakter melalui ekspresi wajah yang berlebihan membuat daya tarik yang lebih tinggi atau menarik (Leung, 2015).

e. Latar Belakang (Plot)

Latar belakang atau plot diambil pada suasana sekolah dasar pada umumnya dengan fokus kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan cuci tangan pakai sabun. Peneliti mengambil beberapa tempat disekolah seperti ruang kelas, halaman sekolah atau lapangan dan kantin. Tampilan kegiatan sehari-hari yang dilakukan siswa sekolah dasar ialah setelah bermain tidak mencuci tangannya pakai sabun terlebih dahulu sebelum makan. Latar belakang lainnya adalah rumah dan laboratorium.

f. Materi

Materi yang akan dimasukkan kedalam komik diantaranya pentingnya cuci tangan pakai sabun pada 5 waktu penting, penyakit yang dapat dicegah dengan cuci tangan pakai sabun, 6 langkah-langkah cuci tangan pakai sabun dan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir. Materi yang dimasukkan didasarkan dari tahap analisis yang telah dilakukan.

g. Story line

Pada halaman pertaman ada pengenalan tokoh dan karakter yang ada didalam komik

Chapter 1, ditampilkan aktivitas didalam kelas saat menjelang jam istirahat, kemudian Doni, Adit, Taysa Dan Sasa keluar menuju halaman sekolah. Di halaman sekolah diceritakan Doni dan Adit sedang bermain

sepak bola sedangkan Tasya dan Sasa sedang bercerita duduk dibawah pohon yang ada disamping halaman sekolah. Disini juga ditampilkan Doni yang sehabis bermain tidak cuci tangan terlebih dahulu sebelum makan. Cerita ini terinspirasi dari hasil penelitian Sari (2018) yang menunjukkan bahwa anak yang berusia dibawah 12-13 tahun jarang melakukan cuci tangan pakai sabun setelah habis melakukan kegiatan seperti olahraga.

Chapter 2, menceritakan keadaan dirumah doni saat malam hari, doni mulai merasa sakit perut dan bolak-balik ke kamar mandi karena diare. Keesokan harinya Doni diajak mamanya untuk periksa ke dokter, dari sini dapat diketahui bahwa Doni terkena penyakit diare akibat tidak cuci tangan pakai sabun sebelum makan. Dokter menjelaskan bagaimana kuman masuk kedalam tubuh kita dan dampak apabila tidak cuci tangan pakai sabun.

Chapter 3, menjelaskan teman-teman Doni bermain mengunjungi rumah Doni untuk mengajak ia bermain, namun setibanya disana teman-teman mengetahui bahwa doni mengalami diare pada hari sebelumnya. Keadaan doni sudah sehat sehingga Tasya mengajak Doni dan temen-temannya untuk bertemu kak Kiki yang merupakan seorang ilmuwan hebat. Dirumah kak Kiki mereka diajak untuk melihat kuman yang ada di tangan mereka apabila tidak cuci tangan pakai sabun melalui alat yang diciptakan okeh kak Kiki.

Chapter 4, merupakan lanjutan dari cerita sebelumnya dengan latar masih dirumah kak Kiki, dimana mereka diajarkan untuk cuci tangan pakai sabun dengan langkah-langkah yang benar. Dalam cerita ini juga terdapat diskusi tentang bagaimana cuci tangan pakai sabun yang benar termasuk didalamnya menggunakan air yang mengalir.

Chapter 5, menceritakan tentang waktu penting cuci tangan pakai sabun, hingga akhirnya mereka berpikir bahwa cuci tangan pakai sabun itu merupakan hal yang penting dan mereka mulai menanamkan kebiasaan cuci tangan pakai sabun. Dihalaman terakhir menunjukkan

tangan mereka setelah cuci tangan pakai sabun jadi bersih dan bebas dari kuman.

C. Pengembangan Dan Pengujian

a) Pengembangan Rancangan Komik

Pada tahap pengembangan, peneliti mulai mengembangkan rancangan komik yang sudah dibuat untuk dijadikan komik. Pada tahap ini peneliti menyusun dialog antar tokoh, setelah itu konsep yang sudah dibuat peneliti dikembangkan kedalam bentuk komik, peneliti bekerja sama dengan seseorang yang bisa membuat desain gambar komik atau desain grafis. Peneliti berdiskusi tentang bagaimana konsep yang akan dikembangkan kepada desain grafis. Tahap pengembangan komik diawali dengan membuat sketsa gambar terlebih dahulu, dari sketsa tersebut nantinya akan dikembangkan kedalam bentuk komik atau gambar yang sudah jadi. Pada tahap ini membutuhkan waktu kurang lebih 3 minggu sampai komik benar-benar jadi.

b) Tahap Pengujian

1) Ahli Materi

Pada tahap pengembangan, peneliti mulai mengembangkan rancangan komik yang sudah dibuat untuk dijadikan komik. Pada tahap ini peneliti menyusun dialog antar tokoh, setelah itu konsep yang sudah dibuat peneliti dikembangkan kedalam bentuk komik, peneliti bekerja sama dengan seseorang yang bisa membuat desain gambar komik atau desain grafis. Peneliti berdiskusi tentang bagaimana konsep yang akan dikembangkan kepada desain grafis. Tahap pengembangan komik diawali dengan membuat sketsa gambar terlebih dahulu, dari sketsa tersebut nantinya akan dikembangkan kedalam bentuk komik atau gambar yang sudah jadi. Pada tahap ini membutuhkan waktu kurang lebih 3 minggu sampai komik benar-benar jadi.

Tabel 1. Hasil uji validasi oleh ahli materi

No	Aspek yang dinilai	Presentase (%)	Kategori
1	Kelayakan materi	80	Baik
2	Kelayakan bahasa	73,3	Baik
3	Kelayakan media terhadap strategi pembelajaran	95	Sangat Baik
4	Aspek tampilan menyeluruh	80	Baik

Rancangan media komik yang dikembangkan secara keseluruhan termasuk kedalam kategori baik, dalam penyampaian informasi tentang cuci tangan pakai sabun. Penilaian tersebut dapat dinilai dari segi materi dan tampilan menyeluruh mendapatkan nilai presentase 80%, sedangkan aspek penilaian bahasa ahli materi memberikan penilaian 73,3%. Rancangan media komik ini dinilai sangat baik terhadap strategi pembelajaran anak tentang cuci tangan pakai sabun. Ahli materi mengatakan masih jarang media pendidikan berupa komik yang digunakan untuk penyampaian informasi cuci tangan pakai sabun, sehingga ahli materi memberikan penilaian 95%.

2) Ahli Media

Pengujian yang dilakukan kepada ahli media meliputi aspek kesederhanaan, aspek keterpaduan, penilaian keseimbangan penilaian desain dan aspek penilaian pewarnaan. Berikut hasil penilaian ahli media :

Tabel 2. Hasil uji validasi oleh ahli media

No	Aspek yang dinilai	Presentase (%)	Kategori
1	Kesederhanaan	90	Sangat baik
2	Keterpaduan	80	Baik
3	Keseimbangan	80	Baik
4	Desain	86,7	Sangat baik
5	Pewarnaan	80	Baik

Hasil yang didapat dari ahli media menunjukkan bahwa rancangan komik yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat baik sebagai media penyampaian informasi cuci tangan

pakai sabun yang menarik pada anak sekolah dasar. Hal tersebut dapat dilihat dari aspek kesederhanaan dimana gambar yang disajikan dalam komik sudah sesuai, kemudahan gambar untuk dimengerti serta kalimat yang mudah dipahami, sehingga ahli media memberikan penilaian 90%. Desain gambar yang digunakan sebagai ilustrasi gambar termasuk dalam kategori sangat baik yaitu 86,7%, ahli media mengatakan bahwa desain sudah baik sehingga komik bisa langsung diterapkan atau digunakan. Aspek keterpaduan, keseimbangan dan pewarnaan mendapatkan penilaian 80%, hal ini berarti rancangan media komik yang dikembangkan termasuk dalam kategori baik.

Ahli media menjelaskan bahwa media komik yang dibuat merupakan alternatif yang menarik untuk mengajak anak untuk cuci tangan pakai sabun. Keseluruhan cerita dan ilustrasi gambar pada komik tersebut mudah dipahami, hanya saja ada beberapa tulisan yang salah dalam pengetikan yang harus diperbaiki.

c) Uji coba terbatas

Salah satu tahapan yang harus dilakukan untuk merevisi draft komik ASET BERSAMA adalah uji coba terbatas kepada siswa sekolah dasar. Uji coba terbatas dilakukan untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap draft komik ASET BERSAMA. Uji coba terbatas dilaksanakan terhadap 21 siswa kelas V SD Negeri Ungaran 1.

Hasil *Focus Grup Discussion* kepada siswa kelas V antara lain:

- a) Perasaan setelah mendapatkan materi tentang cuci tangan pakai sabun dengan media komik

Semua anak beranggapan komiknya bagus dan menarik, biasanya mereka mendapatkan informasi hanya melalui penyuluhan, seperti ungkapan informan berikut ini :

“bagus mbak asik”

“seru”

“biasanya bu Tutik ngajarinnya pake lagu”

“ini lebih komplit jadi lebih paham, ada gambarnya juga”

Maka dapat diketahui bahwa informasi mengenai cuci tangan pakai sabun sangat dibutuhkan oleh anak agar terhindar dari penyakit yang dapat ditularkan melalui tangan.

- b) Menyebutkan materi yang didapatkan dari media komik

Setelah membaca komik mereka dapat menyebutkan isi materi yang ada didalam komik, seperti ungkapan informan berikut:

“ada dampak, penyakit”

“langkah cuci tangan, tapi yang ini gak ada pergelangan tangannya”

“intinya kalau mau makan cuci tangan pakai sabun mbak”

Secara keseluruhan mereka paham jelas materi yang ada didalam komik.

- c) Kemudahan bahasa dalam komik

Semua siswa menyatakan bahwa komik mudah dipahami, seperti ungkapan berikut :

“gampang mbak”

“mudah dipahami, halaman diperbanyak lagi”

Ada beberapa siswa yang meminta halaman komik diperbanyak lagi, hal ini membuktikan bahwa mereka menyukai komik tersebut.

d) Kejelasan tulisan dalam komik

“udah jelas mbak”

“tapi masih ada yang typo”

e) Kombinasi warna media komik

Semua siswa menyatakan bahwa warna yang digunakan dalam komik sudah bagus, namun ada beberapa yang harus divariasikan lagi seperti warna kuman bervariasi jangan hijau terus supaya lebih menarik. Seperti ungkapan informan berikut ini :

“mbak kalau bisa kumannya jangan hijau terus, bosan”

“warna-warni mbak biar menarik”

f) Kemudahan ilustrasi gambar untuk dipahami

Secara keseluruhan gambarnya mudah dipahami, hanya ada beberapa gambar yang harus diperbaiki, seperti ungkapan berikut :

“yang kantin kejujuran diganti kantin sehat atau kebersihan”

“kalau bisa jangan pakai merk kaosnya, kan bukan iklan”

“jangan pakai merk dikasih kantong biar cucok”

“jendelanya agak kebawah to mbak biar kaya sekolahan”

“loh matanya hilang mbak”

“tokoh ibunya ketuaan, keriput padahal anaknya masih kecil”

“Tasya seperti orang hamil perutnya, padahal kan masih SD”

“dibikin mini story kaya rangkuman gitu dibelakang sendiri”

Saran dan masukan dari siswa tersebut akan dilakukan perbaikan supaya komik lebih menarik.

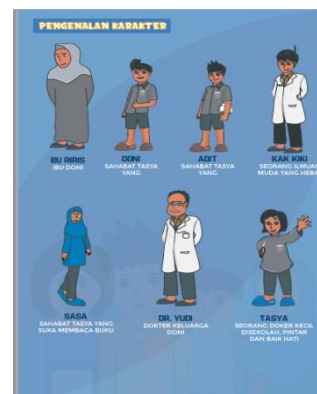
Hasil diskusi kelompok terarah menunjukkan bahwa secara umum siswa memberi tanggapan yang positif terhadap draft komik ASET BERSAMA. Namun demikian masih terdapat beberapa masukan dari siswa terkait gambar dalam draft komik ASET BERSAMA.

Pada halaman pengenalan karakter, tokoh Bu Riris sebaiknya dibuat lebih muda karena anaknya Doni masih kecil sedangkan ibunya terlalu tua dan sudah keriput. Tokoh Tasya terlihat seperti orang hamil, padahal usianya masih anak sekolah dasar, tokoh tersebut perlu diperbaiki supaya lebih menarik dan supaya terlihat layaknya anak sekolah dasar.

Siswa menginginkan bahwa pada panel chapter 1 : Istirahat telah tiba, pada latar belakang sebaiknya jendela sekolah dibuat seperti jendela sekolah dasar pada umumnya.



Gambar 1. Tokoh Bu Riris dan Tasya sebelum uji coba



Gambar 2. Perubahan tokoh Bu Riris dan Tasya setelah uji coba



Gambar 3. Latar belakang dalam panel draft komik sebelum uji coba



Gambar 4. Perubahan latar belakang pada komik setelah uji coba

Pada halaman 2 panel ke-6 terdapat gambar yang menunjukkan “kantin kejujuran”. Ternyata siswa menginginkan supaya diganti menjadi “kantin sehat”, agar lebih sesuai dengan tema komik yaitu tentang kesehatan.

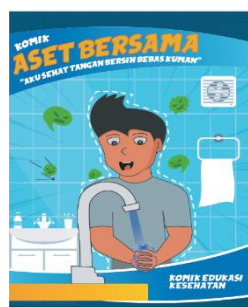


Gambar 5. Nama kantin sebelum dilakukan uji coba

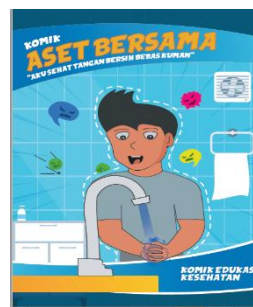


Gambar 6. Perbaikan nama kantin setelah uji coba

Pada draft komik ASET BERSAMA terdapat beberapa ilustrasi yang menunjukkan kuman yang ada ditangan, kuman tersebut dibuat dengan warna hijau semua, para siswa menyarankan agar warna kuman lebih bervariasi tidak hijau semua supaya lebih menarik.

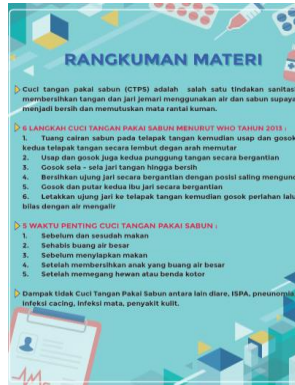


Gambar 7. Warna kuman sebelum ujicoba hijau



Gambar 8. Perbaikan warna kuman lebih bervariasi

Siswa menyarankan pada bagian akhir pada draft komik ASET BERSAMA diberi rangkuman materi.



Gambar 4.23 Rangkuman materi pada halaman terakhir komik ASET BERSAMA

SIMPULAN

1. Hasil analisis kebutuhan didapatkan bahwa pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun masih kurang. Pengetahuan siswa tentang penyakit yang ditularkan melalui tangan, waktu penting cuci tangan pakai sabun dan perilaku cuci tangan pakai sabun juga masih rendah sehingga materi tersebut akan dimasukkan kedalam komik. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa buku bacaan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi siswa. Salah satu buku bacaan yang disukai siswa adalah komik, selain itu komik juga terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Sehingga pemberian informasi tentang cuci tangan pakai sabun disajikan dalam bentuk media komik.
2. Hasil rancangan komik berjudul ASET BERSAMA “Aku Sehat Tangan Bersih Bebas Kuman” yaitu komik edukasi kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun. Kebersihan tangan merupakan aset atau modal awal sebagai salah satu upaya pencegahan atau penularan penyakit. Komik ini mengajak anak untuk melakukan cuci tangan pakai sabun dan diharapkan secara

bersama-sama mampu menerapkan cuci tangan pakai sabun dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. (2011). Buku Saku Petugas Kesehatan: *Lintas Diare Lima Langkah Tuntaskan Diare*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Hamida, Khairuna 2012. Penyuluhan gizi dengan media komik untuk meningkatkan pengetahuan tentang keamanan makanan jajan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Universtas Negeri Semarang. Vol. 8 No 1.
- Indra, Azalia Mawarindani., Yanuar Rahman.,& Dicky Hidayat. 2015. Perancangan Buku Cerita Bergambar Cuci Tangan Pakai Sabun Untuk Anak. *e-Proceeding of Art & Design*. Vol.2 No. 2
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Infodatin Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun di Indonesia*.
- Krishnan, Shamini., Kamisah Othman. 2016. The Effectiveness Of Using Comic To Increase Pupils' Achievements And Higher Order Thinking Skills In Science. *International Journal of English and Education*. Vol.5 No.3
- Leung, M.M., Melanie, C., Jianwen,C., Gaba, A., Deborah,T., & Alice,A. 2015. Fight for Your Right to Fruit : Development of Manga Comic Promoting Fruit Consumption in Youth. *The Open Nutrition Journal*. Vol 9 No 83.
- Leung, M.M., Tripicchio, G., Agaronov,A., & Hou, N. 2014. Manga Comic Influences Snack Selection in Black and Hispanic New York City Youth. *Journal of Nutrition Education and Behavior*. Vol.46 No.2
- Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraheni, Hermien., Bagoes Widjanarko., & Kusyogo Cahyo. 2010. Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun Di Sekolah pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Semarang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. Vol.5 No. 2
- Priyanka, P Gawai., Sachin A Taware., Ameeta S Chatterjee., & Harshad P Thakur.A cross sectional descriptive study of hand washing knowledge and practices among primary school children in Mumbai, Maharashtra, India. *International Journal of Community Medicine and Public Health*. Vol 3 No 10
- Rezkita, S., & Trio Ardhian. 2019. Analisis Kebutuhan Dalam Perancangan Komik Strip Tematik Sahabat Alam Poncoh. *Wacana Akademika*. Majalah Ilmiah Kependidikan Vol.2 No.1.

- Salawati, T., & Nuke Devi, I. 2016. Analisis Kebutuhan Untuk Merancang Komik Anak “ASETARO” (Aku Akan Tetap Sehat Tanpa Asap Rokok). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Universitas Negeri Semarang. Vol.11 No.2
- Saputro, H.B., & Soeharto. 2015. Pengembangan Media Komik Berbasis Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV SD. *Jurnal Prima Edukasiana*. Vol 3 No 1.
- Sastranegara, H., 2014. Penggunaan Komik Sebagai Media Pembelajaran terhadap Upaya Meningkatkan Minat Matematika Siswa Sekolah Dasar (SD/MI), *Terampil*, Vol.3 No.3
- Setyautami, Tri., Santhat Sermisri., & Jiraporn Chompikul. 2012. Proper Hand Washing Practices Among Elementary School Student in Selat Sub-district, Indonesia. *Jurnal of Public Healt and Development*. Vol 10 No 2.
- Supiyah. 2018. Analisis Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Mandiangin Kota Bukittinggi. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*. Vol.1 No. 1.
- UNICEF. Air, Sanitasi, dan Kebersihan UNICEF Laporan Tahunan 2012. Bagian UNICEF WASH. Diakses tanggal 8 Februari 2010 dari: [http://www.unicef.org/wash/files/2012_WASH_Annual_Report_14August2013_eversion_\(1\).pdf](http://www.unicef.org/wash/files/2012_WASH_Annual_Report_14August2013_eversion_(1).pdf)
- Utami, Rizki Desta., Dwi Cahyadi W., & Yudita Susanti. 2018. Analisis Minat Membaca Siswa Pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*. Vol.4 No. 1
- Utami, Winda Defrisa. 2017. *Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Meniru Anak Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Di Desa Belanti Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Diakses tanggal 10 Februari 2020 dari : <http://eprints.radenfatah.ac.id/1575/1/Winda%20Defrisa%20Utami%2013210295%20baru.pdf>
- Utomo, Arry Marsudi., Dera Alfiyanti., & Nurahman. 2013. Hubungan Perilaku cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dengan Kejadian Diare Anak Usia Sekolah di SDN 02 Pelemsengir Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. *Jurnal Keperawatan*. Vol.6 No.1
- Wicaksono, Anggit Grahito., Oka Irmade., & Jumanto. 2017. Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Komik Kontekstual Dalam Pembelajaran Sains SD. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*. Vol.1 No.2